

BAB I

PEDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kendala yang dihadapi peternak ialah, timbulnya Penyakit pada sapi perah seperti Penyakit mastitis. Karena Penyakit tersebut berpotensi menyebabkan kerugian pada usaha peternakan sapi perah. Namun penyebab kerugian peternak tidak hanya disebabkan dari satu jenis Penyakit saja. Jenis Penyakit lainnya yang dapat menyerang pada sapi perah yaitu perut kembung, diare, demam tiga hari dan *milk fever* (Mahendra et al., 2021).

Penyakit yang sering terkena pada kambing Etawa adalah Penyakit mastitis. Penyakit Mastitis adalah Penyakit yang menyerang kelenjar susu ternak yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri merupakan salah satu penyebab kematian Kambing Etawa dalam jumlah yang besar dikarenakan banyak peternak tidak tahu akan Penyakit ini dan menyebabkan peternak Kambing Etawa mengalami kerugian. Penyakit mastitis disebabkan terjadinya kesalahan dalam cara pemerah, perkelahian antar kambing dan juga disebabkan oleh bakteri. Biasanya Penyakit ini menyerang induk kambing pada masa laktasi. Jenis bakteri yang menginfeksi bagian kelenjar susu kambing adalah bakteri *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus sp*, *Bacillus sp* (Bangun et al., 2023).

Sistem pakar adalah sistem berbasis komputer yang menggunakan pengetahuan, fakta, dan teknik penalaran dalam memecahkan masalah yang biasanya hanya dapat dipecahkan oleh seorang pakar dalam bidang tertentu

(Sulistiani et al., 2020). Sistem pakar merupakan cabang dari *Artificial Intelligence* (AI) yang cukup tua karena sistem ini mulai dikembangkan pada pertengahan 1960. Sistem pakar yang muncul pertama kali adalah *General Purpose Problem Solver* (BPS) yang dikembangkan oleh Newel dan Simon. Sistem Pakar adalah sistem yang berusaha mengadopsi pengetahuan para pakar dalam menyelesaikan permasalahan berbasis sistem komputer (Yuliana et al., 2021).

Jika sapi miliknya terserang Penyakit, mereka melapor ke Dokter hewan melalui telepon atau mengunjungi pos kesehatan hewan, jarak yang jauh menjadi kendala peternak dan Dokter hewan untuk mengobati sapi yang terserang Penyakit (Prasetyo & Wahyudi, 2019). Kemudian karena ketidaktahuannya terlambat untuk melakukan penanganan, sehingga hewan ternaknya mati. Dan di beberapa daerah terpencil sulit untuk menemukan pakar/ahli atau bisa dikatakan tidak ada, sehingga para peternak harus keluar daerah yang cukup jauh dan membutuhkan waktu yang cukup lama serta mengharuskan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menangani atau mengobati kambing Etawa yang terkena Penyakit, khususnya Penyakit Mastitis. (Bangun et al., 2023).

Di rancanglah Sistem Pakar dengan metode *Case Based Reasoning* (CBR) untuk mendiagnosa Penyakit mastitis pada hewan ternak berbasis web. Sistem Pakar dengan metode *Case Based Reasoning* (CBR) diharapkan dapat membantu untuk mendiagnosa Penyakit mastitis pada hewan ternak. Akan dilakukan penelitian pada Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Kab.Padang Pariaman.

Dengan adanya sistem pakar dengan metode *Case Based Reasoning (CBR)* diagnosa Penyakit mastitis ini diharapkan dapat memudahkan bagi orang lain untuk mendiagnosa Penyakit mastitis pada hewan ternak khususnya sapi dan kambing perah. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENERAPAN SISTEM PAKAR DENGAN METODE *CASE BASED REASONING (CBR)* UNTUK MENDIAGNOSA PENYAKIT MASTITIS BERBASIS WEB”**

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yaitu :

1. Bagaimana Sistem Pakar mendiagnosa Penyakit Mastitis ini dapat membantu user atau tenaga ahli dalam mendiagnosa Penyakit Mastitis pada hewan ternak?
2. Bagaimana menerapkan metode *Case Based Reasoning (CBR)* dalam mendiagnosa Penyakit mastitis yang terdapat pada hewan ternak supaya dapat memberikan solusi terbaik untuk penanganannya?
3. Apakah dengan adanya penerapan sistem pakar menggunakan metode *Case Based Reasoning (CBR)* dalam mendiagnosa Penyakit mastitis pada hewan ternak dapat membantu karyawan dalam melakukan pendataan terhadap suatu Penyakit mastitis yang terdapat pada hewan ternak?
4. Bagaimana membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi efektif dan efisien dengan menerapkan sisitem pakar menggunakan metode *Case Based Reasoning (CBR)*?

5. Bagaimana suatu sistem dapat menyimpan data-data konsultasi mendiagnosa Penyakit Mastitis yang telah dilakukan?

1.3. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penulis membuat suatu hipotesa (perkiraan sementara) untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya aplikasi system pakar mendiagnosa Penyakit Mastitis ini akan diberikan gejala-gejala Penyakit Mastitis yang diperoleh dari pakar sehingga pengguna dapat mendiagnosa Penyakit Mastitis.
2. Diharapkan Sistem Pakar dengan menggunakan metode *Case Based Reasoning (CBR)* ini dirancang untuk dapat mempermudah pihak Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab.Padang Pariaman dalam mendiagnosa Penyakit mastitis yang terdapat pada hewan ternak tersebut, baik dari jenis Penyakit mastitis maupun solusi yang akan diberikan.
3. Diharapkan dengan adanya Sistem Pakar menggunakan metode *Case Based Reasoning (CBR)* ini dapat membantu pekerjaan-pekerjaan dari karyawan yang lebih elegan dan efisiensi karena semua pendataan tentang Penyakit mastitis yang terdapat pada hewan ternak sudah ada dalam sistem tersebut, sehingga pemilik sudah dapat mengetahui apa saja Penyakit mastitis yang terdapat pada hewan ternak dan dapat dikerjakan lebih cepat.
4. Diharapkan dengan adanya sisitem pakar yang dibuat menggunakan metode *Case Based Reasoning (CBR)* ini dapat membantu operasional pihak Dinas

Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab.Padang Pariaman secara efektif dan efisien.

5. Diharapkan dengan adanya aplikasi system pakar untuk mendiagnosa Penyakit Mastitis ini akan memanfaatkan Database MySQL dapat menyimpan data-data konsultasi, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan perbandingan untuk konsultasi yang akan datang.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian mendiagnosa Penyakit mastitis yang terdapat pada hewan ternak, ialah sebagai berikut:

1. Implementasi sistem informasi pada penelitian ini menggunakan sistem pakar untuk dapat mendiagnosa Penyakit mastitis yang terdapat pada hewan ternak pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab.Padang Pariaman
2. *Case Based Reasoning(CBR)* sebagai metode dalam pembangunan system pakar mendiagnosa Penyakit Mastitis
3. Sistem informasi yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan bahasa pemograman PHP dan Database MySQL
4. Sistem Informasi ini akan di buat menjadi sebuah Website

1.5. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang dan membuat sebuah sistem pakar berbasis web untuk memberikan informasi terkait pada Penyakit mastitis, serta dapat memberikan solusi secara cepat dan tepat.

2. Membuat sebuah sistem untuk membantu dan memberikan pemahaman serta pengetahuan terhadap user tentang Penyakit mastitis pada hewan ternak.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan, melatih pola pikir yang sistematis dan ilmiah, dan menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dan juga sebagai syarat lulus skripsi serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.
2. Bagi Kampus sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Serta sebagai arsip karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan pihak kampus sebagai referensi bahan pembelajaran.
3. Bagi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab. Padang Pariaman ialah dapat mengidentifikasi berbagai Penyakit mastitis pada hewan ternak perah dan gejala-gejala yang dialami serta mengetahui dan mengerti untuk penanganan yang terbaik. Dan juga dapat mempermudah operasional perusahaan terutama bagi pihak Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab. Padang Pariaman.

1.7. Gambaran Umum Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab.

Padang Pariaman

Masyarakat Pariaman sebagian besar memiliki hewan ternak sebagai investasi, memanfaatkan susu ternak sebagai penghasilan maupun untuk di perjual belikan. Dengan banyaknya Penyakit pada hewan ternak yang dirawat masyarakat banyak peternak tidak memahami Penyakit pada hewan ternaknya, maka Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan hadir di tengah masyarakat untuk memberikan jasa pelayanan yang sesuai dengan keluhan yang di alami peternak.

1.7.1. Sejarah Singkat Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab. Padang Pariaman

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan ini merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat dengan membuka layanan seperti, Penyakit mastitis pada hewan ternak. Awalnya dulu sebelum tahun 2012 dinamakan Dinas Peternakan. Lalu pada tahun 2012 bergabung menjadi Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kab. Padang Pariaman hingga 2016. Pada 2017 berdiri sendiri dengan nama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab. Padang Pariaman sampai saat ini.

Pada perusahaan ini terdapat 36 ASN Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab. Padang Pariaman. Dengan beberapa bidang yang memiliki tanggung jawab masing-masing. Yang mana di kepalai oleh kepala bidang tiap bidang yang ada.

1.7.2. Struktur Organisasi Pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan,

Kab. Padang Pariaman

Struktur organisasi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab. Padang Pariaman merupakan gambaran formal dari tempat ini yang akan menunjukkan adanya pemisah fungsi uraian tugas, wewenang dan bertanggung jawab yang telah disusun untuk membantu pencapaian hasil dari jasa pelayanan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab. Padang Pariaman agar dapat terkendali dan terorganisir secara efisien.

Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan,

Kab. Padang Pariaman.



Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab. Padang Pariaman

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan,

Kab. Padang Pariaman

1.7.3. Uraian Tugas Dan Fungsi Masing-Masing Bagian

Berikut adalah deskripsi pekerjaan dari struktur organisasi yang terdapat pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kab. Padang Pariaman

1. Kepala Dinas

Yang memiliki tugas terpenting sebagai pemegang penuh kendali dari perusahaan dan juga pemegang penuh kendali atas pengambilan keputusan. Dan berikut adalah uraian tugas dan fungsi pimpinan:

- a. Menyusun perencanaan bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan; (TM) *(Actuating)*
- b. Merumuskan kebijakan teknis dibidang Peternakan dan Kesehatan Hewan; (TM) *(Actuating)*
- c. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang Peternakan dan Kesehatan Hewan; (TM) *(Actuating)*
- d. Membina dan Melaksanakan urusan dibidang Peternakan dan Kesehatan Hewan; (TT) *(Controlling)*
- e. Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian penyusunan kebijakan strategis Dinas; (TT) *(Controlling)*
- f. Merumuskan kebijakan umum bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan; (TT) *(Actuating)*
- g. Mengendalikan pelaksanaan urusan Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam rangka mencapai target kinerja Dinas; (TT) *(Actuating)*
- h. Membina dan mevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas; (TT) *(Actuating)*

- i. Pelaksanaan tugas pembantuan dari Pemerintah pusat dan pemerintah provinsi; (TT) (*Actuating*)
- j. Pembinaan dan pengendalian urusan kesekretariatan, kepegawaian dan rumah tangga Dinas; (TT) (*Actuating*)
- k. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan anggaran, administrasi; (TM) (*Controlling*)
- l. Melaksanakan Koordinasi dan kerjasama dengan organisasi Perangkat daerah, instansi dan lembaga lainnya serta unsur Masyarakat; (TM) (*Actuating*)
- m. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya; (TM) (*Actuating*)

2. Sekretaris

Adapun tugas dan fungsi sekretaris ialah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan koordinasi dan penyusunan program dan anggaran di bidang sekretariat sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas; (TM) (*Organizing*)
- b. Menyusunan laporan pengelolaan keuangan Sekretariat sesuai dengan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas; (TM) (*Organizing*)
- c. Mengelola perlengkapan, urusan tata usaha, rumah tangga dan barang / kekayaan milik negara / daerah di lingkungan Dinas; (TM) (*Organizing*)
- d. Mengelola urusan ASN dan membagi tugas ASN di lingkungan Sekretariat sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang

ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien; (TM)
(*Organizing*)

- e. Melaksanakan dan memberikan dukungan layanan administrasi pada seluruh unit organisasi dilingkungan dinas yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumah tanggaan, kerjasama, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi; (TT) (*Actuating*)
- f. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas bidang - bidang terpadu dengan cara membandingkan antara rencana operasional dengan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang; (TM) (*Controlling*)
- g. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya; (TM) (*Actuating*)

3. Prasarana dan Sarana

Adapun tugas dan fungsi kepala prasarana dan sarana ialah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana program bidang prasarana dan sarana; (TM) (*Planing*)
- b. Merumuskan dan Melaksanakan Kebijakan teknis bidang; (TM) (*Organizing*)
- c. Mengkoordinasikan pembinaan pelaksanaan kegiatan prasarana dan saran; (TM) (*Organizing*)
- d. Menyelenggarakan kegiatan urusan prasarana dan sarana; (TT) (*Actuating*)
- e. Mengawas, Mengendalikan, Mengevaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan prasarana dan sarana ; (TT) (*Actuating*)
- f. Menyusun laporan kinerja Bidang; (TT) (*Planing*)

g. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya; (TM) (*Controlling*)

4. Perbibitan dan Produksi

Adapun tugas dan fungsi kepala perbibitan dan produksi ialah sebagai berikut:

a. Menyusun rencana operasional di lingkungan Perbibitan dan Produksi berdasarkan program kerja organisasi serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas; (TM) (*Planing*)

b. Mendistribusikan tugas kepada bawahan di lingkungan Perbibitan dan Produksi sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien; (TM) (*Organizing*)

c. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkungan Perbibitan dan Produksi sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas; (TM) (*Organizing*)

d. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan umum dan hubungan kerja dengan instansi dan unit kerja terkait Perbibitan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien; (TT) (*Actuating*)

e. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan umum dan hubungan kerja dengan instansi dan unit kerja terkait Ruminansia sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien; (TT) (*Actuating*)

- f. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan umum dan hubungan kerja dengan instansi dan unit kerja terkait Non Ruminansia sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien; (TT) (*Actuating*)
- g. Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Perbibitan dan Produksi dengan cara membandingkan antara rencana operasional dengan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang; (TM) (*Controlling*)
- h. Menyusun laporan pelaksanaan tugas Perbibitan dan Produksi sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja; (TM) (*Controlling*)

5. Keswan, Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran

Adapun tugas dan fungsi kepala Keswan, Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran ialah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana operasional di lingkungan Keswan, Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran berdasarkan program kerja organisasi serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas; (TM) (*Planing*)
- b. Mendistribusikan tugas kepada bawahan di lingkungan Keswan, Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien; (TM) (*Organizing*)
- c. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkungan Keswan, Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran sesuai dengan peraturan dan

prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas;
(TM) (*Organizing*)

- d. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan umum dan hubungan kerja dengan instansi dan unit kerja terkait Keswan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien; (TT) (*Actuating*)
- e. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan umum dan hubungan kerja dengan instansi dan unit kerja terkait Kesmavet sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien; (TT) (*Actuating*)
- f. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan umum dan hubungan kerja dengan instansi dan unit kerja terkait Pengolahan dan Pemasaran sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien; (TT) (*Actuating*)
- g. Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Keswan, Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran dengan cara membandingkan antara rencana operasional dengan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang; (TM) (*Controlling*)
- h. Menyusun laporan pelaksanaan tugas Keswan, Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja; (TM) (*Controlling*)

6. Penyuluhan

Adapun tugas dan fungsi kepala Penyuluhan ialah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana operasional di lingkungan Penyuluhan berdasarkan program kerja organisasi serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas; (TM) (*Planing*)
- b. Mendistribusikan tugas kepada bawahan di lingkungan Penyuluhan sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien; (TM) (*Organizing*)
- c. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkungan Penyuluhan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas; (TM) (*Organizing*)
- d. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan umum dan hubungan kerja dengan instansi dan unit kerja terkait Ketenagaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien; (TT) (*Actuating*)
- e. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan umum dan hubungan kerja dengan instansi dan unit kerja terkait Kelembagaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien; (TT) (*Actuating*)
- f. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan umum dan hubungan kerja dengan instansi dan unit kerja terkait Metode dan Informasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien; (TT) (*Actuating*)

- g. Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Penyuluhan dengan cara membandingkan antara rencana operasional dengan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang; (TM) (*Controlling*)
- h. Menyusun laporan pelaksanaan tugas Penyuluhan sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja; (TM) (*Controlling*)

7. UPT Puskesmas

Adapun tugas dan fungsi kepala UPT Puskesmas ialah sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan UPT PUSKESWAN berdasarkan rencana operasional organisasi sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas UPT PUSKESWAN
- c. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan UPT PUSKESWAN sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar
- d. Memfasilitasi pelaksanaan operasional terkait UPT PUSKESWAN sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien;
- e. Menyiapkan bahan operasional terkait UPT PUSKESWAN sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien;

- f. Memeriksa hasil kerja bawahan di lingkungan UPT PUSKESWAN sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
- g. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di lingkungan UPT PUSKESWAN dengan cara mengidentifikasi hambatan yang ada dalam rangka perbaikan kinerja di masa mendatang;(TM) (*Controlling*)
- h. Melaporkan pelaksanaan kinerja di lingkungan UPT PUSKESWAN sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku sebagai akuntabilitas kinerja dan rencana kegiatan mendatang.